
Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Fasilitas Umum Keagamaan Masjid Dengan Metode *Hazard Identification Risk Assessment* (HIRA)

Abdul Mazid Yusuf¹, Irfan Manaf^{1*}, Lentiani Anissa¹, Almaida Yulianti¹, Muhammad Rivaldi Pratama¹, Ahmad Taufik¹, Salafudin¹

¹ Institut Teknologi Nasional, Bandung, Indonesia

*Corresponding author : irfanmanaf.0511@gmail.com

Info Artikel : Diterima 28 Mei 2020 ; Disetujui 3 Juli 2020 ; Publikasi 1 Agustus 2020

ABSTRAK

Latar Belakang: Kekhawatiran masyarakat meningkat sejalan dengan meluasnya penularan COVID-19 di hampir seluruh penjuru dunia dan protokol untuk menurunkan tingkat penurunan di sejumlah negara lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi bahaya, mengidentifikasi bahaya, mengetahui level resiko, dan langkah pengendalian resiko berkaitan dengan potensi penularan COVID-19.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-observatif dimana sebagian besar referensi dan data-data literatur diperoleh melalui media internet dengan berfokus pada metode HIRA. Objek penelitian adalah masjid meliputi area sholat utama, ruang audio, teras, toilet dan tempat wudhu.

Hasil: Hasil identifikasi terdapat 13 sumber potensi bahaya, 7 potensi bahaya level sangat tinggi, 3 potensi bahaya level tinggi, 2 potensi bahaya level sedang dan 1 potensi level rendah.

Simpulan: Faktor penyebab potensi bahaya antara lain: kurangnya informasi, kesadaran masyarakat kurang dan sikap memperingatkan yg tidak tegas. Untuk mengurangi resiko tersebut dilakukan pengendalian resiko meliputi administrasi, eliminasi, substitusi, dan APD.

Kata Kunci: COVID-19, HIRA, potensi bahaya, masjid, pengendalian resiko

ABSTRACT

Title: *Prevention of Covid-19 Spread in the Mosque's Public Religious Facilities Using the Hazard Identification Risk Assessment (HIRA) Method*

Background: *As Pandemic of Covid-19 around the world the higher the concerns raised from governments, workers and organizations face major challenges in combating the Covid-19 pandemic and protecting safety and health in the work environment. The purpose of this study is to determine the potential for hazards, identify hazards, determine the level of risk, and risk control measures related to the potential transmission of Covid-19.*

Method: *This research is a descriptive-observative study where most of the references and literature data are obtained through internet media by focusing on the HIRA method. The object of research is the mosque covering the main prayer area, audio room, terrace, toilet and ablution place.*

Result: *The identification results found 13 sources of potential hazards, 7 very high level potential hazards, 3 high level potential hazards, 2 moderate level potential hazards and 1 low level potential.*

Conclusion: *Factors causing potential hazards include: lack of information, lack of public awareness and indecisive warning. To reduce these risks, risk control include administration, elimination, substitution, and PPE.*

Keywords: *Covid-19, HIRA, potential danger, mosque, risk control.*

PENDAHULUAN

Kekhawatiran masyarakat meningkat sejalan dengan meluasnya penularan COVID-19 di hampir seluruh penjuru dunia dan protokol untuk menurunkan tingkat penurunan di sejumlah negara lainnya. Pemerintah, pekerja dan organisasi-organisasi menghadapi tantangan besar dalam upaya memerangi pandemi COVID-19 dan melindungi keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja. Kasus infeksi COVID-19 pertama ditemukan di Kota Wuhan, Cina pada Desember 2019 akhir (WHO, 2020). Virus ini menyebar secara cepat dan tidak bisa di terka secara kasat mata. Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada makhluk hidup secara aktif seperti manusia dan hewan. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus merupakan virus jenis baru yang dapat menimbulkan penyakit Covid-19 (WHO,2020). Dalam menangani permasalahan Pandemi ini setiap negara mempunyai protokol penanganannya masing-masing begitu pula negara Indonesia.

Indonesia hingga saat ini terus berupaya melawan virus corona atau COVID-19. Pemerintah maupun masyarakat sama-sama menjadi control terhadap kenaikan maupun penurunan garis penyebaran Coronavirus. Tak dapat dipungkiri lagi bahwa kasus positif corona semakin hari semakin meningkat dimana penyebab utama virus ini masih merajalela adalah masih terdapatnya kontak antara mereka yang sudah terinfeksi virus dengan masyarakat sekitar sehingga situasi ini membuat pemerintah Indonesia menerapkan beberapa kebijakan untuk menangani penyebaran virus COVID-19. Salah satu upaya penanganan COVID-19 diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB hampir diseluruh wilayah Indonesia. Pemberlakuan kebijakan tersebut diterapkan diseluruh fasilitas umum seperti tempat kerja, pasar, mall, tak terkecuali tempat ibadah salah satunya adalah masjid.

Masjid merupakan rumah khusus bagi umat Islam lebih dikenal sebagai tempat menunaikan ibadah shalat berjamaah. Merujuk kepada pengertian tempat peribadatan umat Islam yang sepadan dengan sebutan tempat-tempat peribadatan agama-agama lainnya (Syafe'i, 2016). Banyak berita dan liputan di media masa bahwa lingkungan peribadatan menjadi salah satu lingkup yang berpotensi besar menyebarkan virus COVID-19. Potensi-potensi bahaya penularan virus di lingkungan masjid diantaranya area tempat wudhu, penggunaan alat shalat umum ataupun saat ibadah berlangsung. Untuk menahan atau mengurangi laju penyebaran pandemi ini perlu dilakukan penanganan atau pencegahan bahaya yang tepat.

Protokol Respon Bahaya Kesehatan dalam Garpenfeldt (2019) dinyatakan bahwa, sebagai bagian dari Prosedur Pencegahan Bahaya Kesehatan dan Manajemen Respons untuk secara efektif menyelidiki, menilai, berkomunikasi, dan mengelola investigasi bahaya kesehatan yang diterapkan. Jadi tidak hanya menilai melainkan perlu ada investigasi yang artinya pemantauan harus selalu dilakukan secara efektif. Salah satu metode untuk manajemen atau pengendalian terhadap resiko dalam keselamatan Kerja yaitu Hazard Identification and Risk Assessment (HIRA). Dalam *Methodology Guidelines* (2019), tujuan dari HIRA adalah untuk menilai potensi risiko dari bahaya yang menyebabkan bencana. Ini membantu menetapkan prioritas untuk pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, respon dan pemulihan. Ini juga membantu pemerintah daerah, dewan kota, perencana penggunaan lahan, penduduk, dan manajemen profesional darurat untuk mengambil tindakan dalam mengurangi kerugian di masa depan.

Beberapa tahapan manajemen resiko merujuk pada jurnal Jannah (2015) adalah sebagai berikut:

1. Penetapan konteks
Konteks yang dimaksud adalah latar belakang dari kegiatan manajemen resiko yang akan dilakukan atau parameter dasar yang akan menentukan resiko apa yang harus dikelola.
2. Melakukan identifikasi
Tahapan manajemen resiko yaitu mengidentifikasi resiko dari bahaya yang mungkin terjadi pada aktivitas/potensi terkait. Dimana objek yang peneliti dalam mengidentifikasi bahaya pada aktivitas di area masjid dengan pengamatan observasi.
3. Penilaian resiko
Penilaian resiko adalah proses untuk menentukan prioritas pengendalian terhadap tingkat resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Penilaian resiko menggunakan rumus : $R = C \times L$ dimana : R = Resiko L = Nilai *Likelihood* (nilai peluang atau likelihood) C = Nilai *consequences* (nilai *severity*)
4. Pengendalian resiko dilakukan setelah dilakukannya analisis resiko dan evaluasi resiko dari kemungkinan resiko yang terjadi. Resiko yang termasuk dalam tingkat resiko high dan extreme harus menjadi pusat perhatian dan segera dikendalikan agar tingkat resiko menurun. Tindakan pengendalian resiko yang digunakan adalah hirarki pengendalian yang meliputi: eliminasi, substitusi, engineering, administrasi, dan APD.
5. Melakukan pemantauan dan tinjauan ulang.
6. Komunikasi dan Konsultasi Melakukan komunikasi dan konsultasi dengan pengambil keputusan internal maupun eksternal terkait dengan proses manajemen resiko secara keseluruhan.

Seluruh masyarakat Indonesia harus dapat bekerja sama mengikuti aturan-aturan pemerintah agar pandemi ini dapat segera berakhir dengan senantiasa memperhatikan keselamatan dan kesehatan lingkungan kerja berkaitan dengan penularan COVID-19.

MATERI DAN METODE

Metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif-observatif, sebuah riset yang didasarkan pada pengamatan dan pengindraan terhadap kasus atau fenomena yang berpotensi menimbulkan bahaya serta mengidentifikasi pengendalian yang cocok. Menurut Jannah (2015) penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan fenomena-

fenomena apa adanya. Riset yang diambil sebagai sampel adalah protokol kesehatan yang dilakukan di beberapa masjid dalam menjalankan fungsinya sebagai tempat ibadah. Dengan pengamatan potensi bahaya objek secara daring. Hasil dari riset merupakan buah dari pengkajian jurnal-jurnal terkait mengenai protokol Covid-19 pada kondisi aktual, kemudian dianalisis agar dapat memberikan solusi terkait pelaksanaan protokol yang terkadang lalai oleh Jemaah yang hadir ibadah. Pengamatan berfokus pada sistem keselamatan dan kesehatan kerja menggunakan metode *Hazard Identification and Risk Assessment* (HIRA). Berikut parameter-parameter yang digunakan dalam penilaian *Risk Assessment*.

Tabel 1 Peluang/Frekuensi/Likelihood

Kategori	Penjelasan Kualitatif	Nilai
Sangat jarang terjadi	Resiko terjadi kemungkinan hanya pada kondisi tertentu	1
Jarang terjadi	Resiko dapat terjadi suatu saat	2
Mungkin terjadi	Resiko mungkin terjadi suatu saat	3
Sering terjadi	Resiko sering terjadi disetiap situasi	4
Sangat sering terjadi	Resiko pasti terjadi disetiap situasi	5

Tabel 2 Severity

Kategori	Penjelasan Kualitatif	Nilai
Sangat Ringan	Tidak menyebabkan keluhan atau menyebabkan keluhan	1
Ringan	Cedera ringan, menyebabkan luka ringan	2
Sedang	Cedera sedang, menyebabkan luka, perlu pertolongan	3
Berat	Cedera berat, menyebabkan luka serius	4
Bahaya	Cedera sangat berat, menyebabkan luka sangat serius menyebabkan kematian	5

Tabel 3 Level Resiko

1-3	4-6	7-14	15-25
Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi

Tabel 4 Risk Assessment Matrix

Peluang (Likelihood)	Keparahan (Severity)				
	Sangat Ringan (1)	Ringan (2)	Sedang (3)	Berat (4)	Bahaya (5)
Sangat jarang terjadi (1)	1	2	3	4	5
Jarang terjadi (2)	2	4	6	8	10

Peluang (Likelihood)	Keparahan (Severity)				
	Sangat Ringan (1)	Ringan (2)	Sedang (3)	Berat (4)	Bahaya (5)
Mungkin terjadi (3)	3	6	9	12	15
Sering terjadi (4)	4	8	12	16	20
Sangat sering terjadi (5)	5	10	15	20	25

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil identifikasi potensi penularan Covid-19 pada lingkup area masjid dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Potensi Bahaya Terinfeksi Covid-19 Berdasarkan Level Resiko di Area Masjid

No	Potensi Bahaya	Keparahan (Severity)		Frekuensi/Peluang (Likelihood)		Nilai Resiko	Level Resiko
		Kategori	Nilai	Kategori	Nilai		
1	Bersalaman selepas dzikir/shalat berjamaah	Berat	4	Sangat Sering	5	20	Sangat Tinggi
2	Jamaah shalat dengan posisi rapat	Berat	4	Sangat Sering	5	20	Sangat Tinggi
3	Menggunakan alat shalat (Karpet, sajadah, mukena, sarung, dsb) milik masjid	Sedang	3	Sering	4	12	Tinggi
4	Bersin atau Batuk ketika shalat	Bahaya	5	Sangat Sering	5	25	Sangat Tinggi
5	Mengusap wajah selesai shalat	Bahaya	5	Sangat Sering	5	25	Sangat Tinggi
6	Menggunakan Karpet Masjid	Sedang	3	Sangat Sering	5	15	Sangat Tinggi
7	Menyentuh/Memegang Peralatan Masjid (Mic, sound, tripod, dsb)	Sedang	3	Sangat Jarang	1	3	Rendah
8	Menggilir Kotak Amal Masjid	Sedang	3	Mungkin	3	9	Tinggi
9	Menggulung karpet Masjid	Sedang	3	Jarang	2	6	Sedang
10	Mengantri wudhu tanpa menjaga jarak	Berat	4	Sering	4	16	Sangat Tinggi

11	Menyentuh dan Memutar Keran Air Toilet Masjid	Sedang	3	Sering	4	12	Tinggi
12	Memutar/memegang pedal pintu toilet	Sedang	3	Sangat Sering	5	15	Sangat Tinggi
13	Menekan tombol (Flush) pada kloset	Sedang	3	Jarang	2	6	Sedang

Tabel 6 Pengendalian Resiko/Bahaya di Area Masjid

No	Potensi Bahaya	Pengendalian Resiko	Deskripsi Pengendalian Resiko
1	Bersalaman selepas shalat berjamaah	Eliminasi/ Administrasi	- Tradisi bersalaman selepas shalat dihindari - Bersalaman tanpa kontak fisik
2	Jamaah shalat dengan posisi merapat	Substitusi	- Shalat berjamaah diberi jarak (1 orang dewasa) antara jamaah 1 dengan yang lainnya
3	Menggunakan alat shalat milik masjid (Karpets, sajadah, mukena, sarung, dsb)	Substitusi	- Jamaah dianjurkan untuk membawa alat shalat sendiri (Sajadah, mukena, dll)
4	Bersin atau Batuk ketika shalat	APD/ Eliminasi	- Menggunakan APD terutama masker - Shalat dirumah
5	Mengusap wajah setelah selesai shalat/Berdoa	Eliminasi	- Tidak perlu mengusap wajah
6	Menggunakan Karpets Masjid	Substitusi/ Administrasi	- Membawa alat shalat sendiri
7	Menyentuh/Memegang Peralatan Masjid (Kotak amal, mic, sound, tripod, dsb)	Eliminasi/ Administrasi	- Segera Mencuci tangan dengan antiseptik
8	Menggilir Kotak Amal	Eliminasi/ Substitusi/ Administrasi	- Kotak amal tidak perlu di gilir cukup disimpan didepan pintu utama ruang sholat
9	Menggulung karpets Masjid	Perancangan/ Administrasi/ APD	- Menggunakan Sarung Tangan - Mencuci tangan dengan Antiseptik
10	Mengantri wudhu tanpa menjaga jarak	Eliminasi	- Wudhu dirumah masing-masing - Memberikan poster atau prosedur wudhu secara bergantian/diberi batas maksimal ketika berada di tempat wudhu
11	Menyentuh dan Memutar Keran Air Toilet Masjid	Administrasi	- Selalu sediakan/membawa handsanitizer
12	Memutar/memegang pedal pintu toilet	Administrasi/Substitusi	- Dorong menggunakan tangan/pundak - segera mencuci tangan dengan antiseptik
13	Menekan tombol (<i>Flush</i>) pada kloset	APD/Administrasi	- Dapat menggunakan penutup tisu dan semacamnya - Segera mencuci tangan menggunakan sabun atau <i>handsanitizer</i>

Protokol yang seharusnya dipatuhi oleh setiap Jemaah masjid yang beribadah terkadang dilanggar tanpa adanya ketegasan. Sosialisasi dan penyuluhan di area masjid dirasa masih kurang dikarenakan

masih adanya kasus positif, yang timbul disebabkan lainnya dan ketidaktahuan jemaah terhadap protokol yang ada.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat 13 sumber potensi bahaya di area masjid, 7 potensi bahaya level sangat tinggi, 3 potensi bahaya level tinggi, 2 potensi bahaya level sedang, dan 1 potensi level rendah sehingga

perlu peningkatan disiplin terhadap protokol Covid-19 di area masjid, ketegasan petugas masjid terhadap Jemaah yang tidak mematuhi protokol, perlunya panduan protokol untuk petugas dan Jemaah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Garpenfeldt, Katarina. 2019. "Hazard Identification and Risk Assessment : Analysis of a Risk Assessment Process in Emergency Preparedness" Thesis. FESD, Computer and Geospatial Sciences, Gavle: University Of Gavle.
2. Jannah, dkk. 2015. "Identifikasi Bahaya, Penilaian Resiko, Dan Pengendalian Resiko Pada Aktivitas Tambang Batubara Di PT. Kim Kabupaten Muaro Bungo, Provinsi Jambi". Skripsi. FT. Teknik Pertambangan. . Padang: Universitas Negeri Padang.
3. Syafe'i, Makhmud. 2015. Masjid Dalam Prespektif Sejarah dan Hukum Islam. Bandung: Direktorat FPIPS UPI.
4. Thompson, Sarah. 2019. Methodology Guidelines.<https://www.emergencymanagementontario.ca/english/emcommunity/ProvincialPrograms/HIRA/Guidelines/main.html> Diakses pada tanggal 23 Juli 2020.
5. WHO Team. 2020. "Q&A on coronaviruses (COVID-19)". <https://www.who.int/news-room/q-a-detail/q-a-coronaviruses> Diakses pada tanggal 20 Juli 2020.
6. WHO Team. 2020. "Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus" <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public> Diakses pada 20 Juli 2020.